

STUDI TENTANG MINAT SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI RAUDLATUL MUHTADIIN UNTUK MEMANFAATKAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Ibra Rosidi

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: Ibrarosyidi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Raudlatul Muhtadiin. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara dibedakan menjadi dari percakapan biasa meskipun keduanya berupa interaksi verbal. Dalam wawancara diperlukan kemampuan dalam mengajukan pertanyaan yang merumuskan secara tajam, halus, tepat serta kemampuan menangkap buah pikiran orang lain secara cepat dan tepat. Apabila pertanyaan disalahartikan pewawancara harus mampu menafsirkan dan merumuskan dengan segera melalui kata-kata lain atau memperoleh keterangan lain yang diperlukan. Untuk menguji hasil keabsahan penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara yang langsung dilakukan antara peneliti dengan siswa. Penelitian kualitatif dan dilakukan langsung di lapangan dengan menggunakan sampel, yaitu siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Raudlatul Muhtadiin dengan jumlah murid 33 siswa. Dari hasil wawancara bahwa minat siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Raudlatul Muhtadiin tergolong kategori "baik". Adapun layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Raudlatul Muhtadiin tergolong kategori "baik". Hal ini sesuai dengan hasil wawancara di sekolah tersebut. Sedangkan hasil akhir dari wawancara menyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Raudlatul Muhtadiin tergolong kategori "baik". Studi tentang minat siswa untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Raudlatul Muhtadiin tergolong kategori "baik", maka minat siswa perlu dipertahankan

Kata Kunci: minat siswa, layanan bimbingan dan konseling.

Abstract

This study aims to determine students' interest in utilizing guidance and counseling services at Madrasah Tsanawiyah (MTs) Raudlatul Muhtadiin. An interview is a conversation with a specific purpose carried out by two parties, namely the interviewer who asks questions to the interviewee who provides answers to these questions. Interviews are distinguished from ordinary conversations even though both are in the form of verbal interactions. In interviews, the ability to advance questions that formulate sharply, smoothly, precisely and the ability to catch other people's thoughts quickly and precisely is needed. If the question is misinterpreted, the interviewer must be able to interpret and formulate it immediately through other words or obtain other necessary information. To test the results of the validity of this study, the interview method was carried out directly between the researcher and the students. Qualitative research and carried out directly in the field using samples, namely students of Madrasah Tsanawiyah (MTs) Raudlatul Muhtadiin with a total of 33 students. From the results of interviews that the interest of Madrasah Tsanawiyah (MTs) Raudlatul Muhtadiin students is in the "good" category. The guidance and counseling services at Madrasah Tsanawiyah (MTs) Raudlatul Muhtadiin are classified as "good". This is in accordance with the results of interviews at the school. While the final results of the interview stated that guidance and counseling services at Madrasah Tsanawiyah (MTs) Raudlatul Muhtadiin were classified as "good". The study of students' interest in utilizing guidance and counseling services at Madrasah Tsanawiyah (MTs) Raudlatul Muhtadiin is classified as "good", so student interest needs to be maintained

Keywords: student interest, guidance and counseling services..

PENDAHULUAN

Bimbingan Konseling yang dilaksanakan atau dipraktikkan sebagai upaya untuk membantu individu-individu yang memerlukan bantuan diperlukan adanya berbagai persiapan-persiapan agar pelayanan yang diberikan optimal. Persiapan yang dimaksud adalah

meliputi perencanaan yang merupakan fungsi dasar atau fundamental. Setelah dilaksanakan perencanaan diperlukan pengorganisasian yang merupakan fungsi organik kedua. Kemudian pengarahan atau penggerak yang merupakan fungsi fundamental sebagai tindak lanjut fungsi perencanaan dan pengorganisasian.

Layanan Bimbingan dan Konseling bertujuan untuk mempermudah mencapai tujuan bimbingan konseling yang dilaksanakan dalam sekolah atau instansi pendidikan yang dimaksud. Pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah diarahkan pada ketercapaian tujuan pendidikan dan tujuan pelaksanaan konseling. Sebagai salah satu lembaga pendidikan, sekolah membutuhkan pelayanan Bimbingan dan Konseling dalam penyelenggaraan dan peningkatan kondisi kehidupan di sekolah demi tercapainya tujuan pendidikan yang berjalan seiring dengan visi profesi konseling. Berkaitan dengan masa remaja yang merupakan masa paling memungkinkan untuk mengembangkannya, maka kesempatan bersekolah bagi remaja merupakan modal besar untuk mengembangkan dan minatnya dalam mengembangkan kariernya melalui jalur pendidikan formal. Meskipun seseorang memiliki kecerdasan yang tinggi namun ia tidak berminat dalam satu bidang maka ia pun tidak memperoleh keberhasilan. Sebaliknya meskipun dengan kecerdasan yang biasa-biasa saja tapi memiliki minat yang demikian besar, maka ia akan mampu berhasil dengan baik dan mengalahkan anak yang kecerdasannya tinggi dan minatnya rendah.

Keberhasilan belajar selain ditentukan oleh minat dan intelegensi, juga adanya unsur yang berpengaruh. Meskipun seseorang memiliki minat yang besar namun jika tidak dilatih dan tidak memperoleh lingkungan yang tidak sesuai maka minat tersebut tidak akan berkembang merupakan kemampuan yang bersifat khusus.

Berbagai macam layanan Bimbingan dan Konseling yang telah ada di sekolah. Salah satu diantaranya adalah layanan informasi yang akan memberikan berbagai informasi tentang segala macam kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah. Namun tidak menutup kemungkinan, layanan Bimbingan dan Konseling dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah di sekolah.

Dengan adanya kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah, anak dapat belajar tentang manfaat layanan Bimbingan dan Konseling sebagai salah satu alat untuk mengetahui konsep diri siswa masing-masing. Untuk melakukan kegiatan bimbingan demi peningkatan dan minat anak dalam kegiatan belajar di dalam sekolah, layanan Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu dari beberapa layanan yang bisa membantu siswa dalam menjadikan aktifitas belajar di sekolah maupun di luar sekolah.

Dengan adanya layanan ini, siswa dapat mengenal guru Bimbingan dan Konseling secara akrab karena sering menemui guru Bimbingan dan Konseling untuk mencari berbagai informasi yang ada atau sikap sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi. Selain itu dapat juga untuk mengakrabkan antara Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling dengan siswa supaya guru

Bimbingan dan Konseling tidak dianggap sebagai polisi di dalam sekolah.

Dari beberapa faktor yang terjadi di lingkungan sekolah tepatnya di lingkungan sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Madura, kebanyakan siswa-siswa disana memiliki karakter dan pendidikan yang berbeda. Disamping itu, lingkungan tempat tinggal sangat berpengaruh terhadap pendidikan siswa-siswi di lingkungan sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Madura. Orang tua yang kurang bisa berkomunikasi dengan anaknya akan menimbulkan kerenggangan atau konflik hubungan, sebaliknya orang tua yang dapat menerima anaknya sebagaimana adanya, maka si anak cenderung dapat tumbuh, berkembang, membuat perubahan-perubahan yang membangun, belajar memecahkan masalah-masalah, dan secara psikologis semakin sehat, semakin produktif, kreatif dan mampu mengaktualisasikan potensi sepenuhnya. Dari faktor diatas, masalah yang dihadapi oleh para siswa sangat bermacam-macam yang perlu mendapatkan penanganan yang maksimal dari para guru konselor maupun orang tua, terutama persoalan yang dihadapi oleh siswa untuk menanamkan minat siswa dalam memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling. Dalam hal ini peranan konselor sangat berpengaruh untuk mengatasi problem minat bagi perkembangan peserta didik di lingkungan sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Madura.

Disinilah letak atau tugas Pembimbing sekolah untuk memberitahukan dalam memanfaatkan berbagai macam layanan-layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah supaya dapat dimanfaatkan dengan secara optimal yang menghasilkan hasil yang gemilang.

Berdasarkan latar belakang masalah di rumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana layanan Bimbingan dan Konseling di MAN Madura? Dan Bagaimana minat siswa dalam memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling di MAN Madura?

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mengambil judul penelitian “Studi tentang minat siswa untuk memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling (Studi Kasus)”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Anggito dkk, 2018).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mojosari yang berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 16 Laki-laki dan 16 Perempuan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Dimana Peneliti menggunakan sampel secara Random yang di ambil 4 laki-laki dan 4 perempuan dari 32 siswa kelas Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mojosari Mojokerto dan dari siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Madura yaitu: 8 siswa yang terdiri dari 4 laki-laki dan 4 perempuan

Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa sumber data diantaranya adalah melalui wawancara yang diklasifikasikan dalam sumber data berupa person (orang) Arikunto Suharsimi (2002:107), yaitu dari konselor di sekolah tempat penelitian ini berlangsung, dan subyek penelitian. Selain itu juga digunakan sumber data berupa dokumen-dokumen yang dianggap penting atau disebut paper, seperti raport subyek dan data permasalahan siswa yang didapat dari konselor sekolah tersebut. Sebagai sumber data untuk memperkuat hasil penelitian ini maka juga akan mengambil sumber data dengan cara observasi yang menyangkut permasalahan subyek selama disekolah

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi atau pengamatan dan studi dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Salah satu ciri dari penelitian kualitatif adalah peneliti sebagai instrumen atau alat peneliti. Dimana ia akan menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian, yakni menjadi perencana, pelaksana, pengumpul data dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian, dan dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen pertama, maka peneliti memainkan peranan sebagai instrumen kreatif dengan melacak fakta atau informasi deskriptif. Selain peneliti sebagai instrumen utama untuk membantu kelancaran penelitian, peneliti menggunakan peralatan tertulis untuk mencatat dan Handpon untuk memudahkan mengingat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Layanan Bimbingan dan Konseling

Kegiatan yang merupakan layanan bimbingan konseling mengemban fungsi tertentu dan pemenuhan fungsi tersebut diharapkan dapat dirasakan oleh sasaran layanan secara langsung. Didalam layanan bimbingan konseling tersebut meliputi empat bidang bimbingan konseling yakni bidang pribadi, sosial, belajar dan karier. Tujuh layanan bimbingan konseling yang meliputi

layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan belajar, layanan konseling perseorangan, layanan bimbingan kelompok serta layanan konseling kelompok. Selain kegiatan layanan tersebut, dalam bimbingan dan konseling dapat dilakukan sejumlah kegiatan lain, yang disebut kegiatan pendukung. Kegiatan pendukung pada umumnya dilakukan tanpa kontak langsung dengan sasaran layanan. Di sekolah sejumlah kegiatan pendukung yang pokok adalah aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus.

Minat

Minat merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan suatu keberhasilan dalam berbagai hal terutama dalam hal pembelajaran. Minat merupakan salah satu hal pokok yang harus dimiliki oleh seseorang dalam membantu tercapainya suatu tujuan yang hendak dicapai. Namun sering kali minat yang dimiliki oleh seseorang kurang maksimal sehingga dalam proses pencapaian tujuan kurang maksimal. Begitu juga dalam hal proses belajar mengajar disuatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu setiap siswa wajib mempunyai minat yang tinggi untuk mencapai keberhasilan belajar yang diharapkan.

Sebagai konselor diharuskan membantu para siswa untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan minat yang dimiliki oleh siswa sehingga tercapai proses pembelajaran yang optimal dan demi terciptanya proses pembelajaran yang terencana dan berhasil. berhasil disini artinya sesuai dengan tujuan pembelajaran pada umumnya.

Secara bahasa minat berarti "kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu". Minat merupakan sifat yang relative menetap pada diri seseorang. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Adapun beberapa pengertian minat adalah sebagai berikut:

- Pengertian minat secara istilah telah banyak dikemukakan oleh para ahli, diantaranya yang dikemukakan oleh Hilgard yang dikutip oleh Slameto menyatakan "*interest is peristing tendency to pay attention to end enjoy some activity and content*".
- Thompson dan Rudolph (Prayitno, 2008:237) berpendapat bahwa minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang yang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.

Studi tentang Minat Siswa dalam Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan merupakan merupakan suatu pertolongan yang menuntun, dan merupakan suatu tuntunan. Hal ini mengandung pengertian bahwa di dalam memberikan bimbingan adalah suatu kewajiban dari pembimbing untuk memberikan bimbingan secara aktif, yaitu memberikan arah kepada siswa.

Di samping itu, bimbingan mengandung pengertian memberikan pertolongan dengan menentukan arah dan diutamakan kepada siswa yang mempunyai masalah atau yang membutuhkan bimbingannya dalam hal ini adalah siswa yang mempunyai kekurangan dalam hal minat siswa dalam memanfaatkan Layanan Bimbingan Dan Konseling. Keadaan ini seperti yang dikenal dalam dunia pendidikan dengan istilah Tut Wuri Handayani.

Membimbing juga merupakan salah satu usaha untuk mendidik, dan tidak semua orang bisa membimbing dengan baik. Akan tetapi banyak cara untuk membimbing anak, diantaranya:

a. Membimbing dengan keteladanan

Keteladanan merupakan metode yang berpengaruh pada pembentukan sikap spiritual, dan perkembangan sosial anak karena seorang anak cenderung mencontoh pada pendidiknya oleh karena itu seorang pembimbing harus memberikan contoh sebagai siswa yang baik dengan mengedepankan minat belajar yang tinggi sebagai salah satu kunci keberhasilan belajar. walaupun seorang anak sudah mempunyai fithrah sejak lahirnya, tapi ia tetap membutuhkan bimbingan dari orang lain terutama orang tua, sama halnya dengan siswa, dia juga membutuhkan bimbingan dari guru pendampingnya, karena secara tidak langsung guru pendamping adalah sebagai pengganti dari orang tua

b. Membimbing dengan kebiasaan

Al-Qur'an menjadikan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik atau metode pendidikan. Lalu ia mengubah seluruh sifat-sifat baik diantaranya adalah minat yanggi terhadap belajar menjadi kebiasaan sehingga jiwa dapat menyesuaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa banyak kehilangan tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan.

c. Membimbing dengan nasehat

Nasehat-nasehat dari pembimbing sangat diperlukan, baik seseorang itu melakukan kekeliruan atau tidak, namun tidak semua nasehat dari pembimbing itu diterima.

d. Motivasi

Motivasi adalah segala sesuatu yang menggerakkan organisme baik sumber dari faktor internal maupun dari faktor internal. Menurut Bimo, (2002:202) *motivation is the concept we use when we describe*

the force acting or within an organism to initiate and direct behavior. Motivasi adalah suatu konsep untuk menjelaskan tentang daya (*force*) yang dimiliki organisme yang memungkinkan muncul dan mengarahkan perilaku.

Dari beberapa faktor di atas dapat disimpulkan bahwa minat sangat berperan penting dalam menumbuhkan semangat dalam memanfaatkan Layanan Bimbingan Dan Konseling. Oleh karena itu, tugas seorang konselor dalam menghadapi siswa-siswi yang mengalami penurunan dari segi minat.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian disimpulkan, bahwa

1. Minat siswa yang ada pada siswa MTs Sampang adalah bahwa mereka minatnya masih kurang karena masih beranggapan guru BK sebagai polisi sekolah. Ini berdasarkan hasil penelitian dan wawancara pada siswa MTs Sampang mendapatkan respon dari siswa MTs Sampang.
2. Layanan Bimbingan Dan Konseling pada siswa MTs Sampang adalah Kurang aktifnya siswa dalam berkomunikasi antara guru BK dan siswanya. Ini berdasarkan hasil penelitian dan wawancara pada siswa MTs Sampang mendapatkan respon dari siswa MTs Sampang.
3. Kurang aktifnya konselor dalam berkomunikasi dengan siswa-siswi, sehingga siswa kurang memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling khususnya di MTs Sampang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari simpulan diajukan saran sebagai berikut :

1. Guru pembimbing hendaknya berpenampilan rapi dan menyenangkan, agar siswa tidak menganggap guru BK sebagai polisi sekolah.
2. Guru pembimbing hendaknya lebih aktif dalam berkomunikasi dengan siswa, agar siswa dalam melaksanakan bimbingan lebih nyaman dan terbuka serta jujur dalam mengungkapkan permasalahan yang ada dalam dirinya.
3. Kegiatan layanan bimbingan dan konseling hendaknya di tingkatkan oleh guru pembimbing supaya siswa bisa tertarik untuk mengungkapkan permasalahan yang ada dalam dirinya

DAFTAR PUSTAKA

Cahyono, A. H. (2013). Hubungan antara Persepsi dan Sikap Siswa terhadap Bimbingan dan Konseling dengan Minat Siswa untuk Memanfaatkan Layanan

- Bimbingan dan Konseling (*Doctoral dissertation, State University of Surabaya*).
- Defriyanto, D., & Purnamasari, N. (2016). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir dalam Meningkatkan Minat Siswa dalam Melanjutkan Studi Kelas XII di SMA Yadika Natar. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 3(2), 207-218.
- Devianti, R. (2015). Kontribusi Dukungan Orangtua, Teman Sebaya, dan Guru Bimbingan dan Konseling terhadap Minat Siswa pada Jurusan yang Ditempati di SMA. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 3(2), 22-30.
- El Rahma, Z. N., & Kholisna, T. (2021). Persepsi Layanan Bimbingan dan Konseling Sekolah terhadap Minat Siswa Berkonsultasi. *Psikodinamika: Jurnal Literasi Psikologi*, 1(1), 1-7.
- Kartono. 2004. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Sekolah Pengembangan*. Yogyakarta: Prenada Media.
- Latipun, Notoedirjo. 2007. *Student Personal Work In Collage*. Bandung: Alfabeta.
- Lengkey, Y. (2020). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Siswa. *Educouns Journal: Jurnal Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 1(1), 1-7.
- Mahmud, Moh Sani. 2008. *Pedoman Penulisan Skripsi Artikel Makalah*. Mojokerto: Thoriq Al-Fikri.
- Marimbun, M. (2019). Minat membaca dan implementasinya dalam bimbingan dan konseling. *ENLIGHTEN: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 74-84.
- Mahmud, Moh Sani. 2008. *Pengantar Metode Research*. Mojokerto: Darul Falah Press.
- Moeleng, Lexy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moeleng, Lexy. 2005. *Prosedur Penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Andi.
- Nisa, A. (2018). Peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. *Konseli: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 5(1), 01-08.
- Nursalim, Mochammad. 2009. *Layanan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama.
- Pabandu. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanti, W., Firman, F., & Sano, A. (2013). Hubungan persepsi siswa terhadap pelaksanaan asas kerahasiaan oleh guru BK dengan minat siswa untuk mengikuti konseling perorangan. *Konselor*, 2(1).
- Prayitno. 2008. *Bakat dan Minat Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rika Agustina, T., Hakim, L., & Hayat, N. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Mutu Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Muaro Jambi (*Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*).
- Qulub. 2007. *Dasar- Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Alfabeta.
- Saifuddin Dan Qulub. 2002. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Salahudin, Anas. 2010. *Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.
- Tohirin. 2007. *Layanan Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Alfabeta.
- Widodo, Slamet. 2002. *Proses Terbentuknya Minat*. Jakarta: Bumi Aksara.